

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia. Sastra dan kehidupan bersifat saling mempengaruhi, sebab karya-karya sastra memiliki peran penting dalam mengonstruksikan nilai-nilai kehidupan di masyarakat melalui karya-karya sastra. Dalam dunia sastra, novel menjadi salah satu karya sastra yang penting untuk menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat, termasuk relasi manusia dengan alam dan budaya. Manusia dengan alam, alam dengan karya sastra, memiliki kaitan yang sangat erat. Seperti yang diungkapkan oleh Endraswara (dalam Sundari et al., 2021) bahwa alam semesta itu guru bagi sastrawan. Belajar pada alam akan semakin mendewasakan karya-karyanya. Alam menyediakan bahan kreativitas. Sastrawan yang cerdas memainkan imajinasi atas dasar fenomena alam sehingga karyanya akan semakin bagus. Begitu pula dengan relasi manusia dengan budaya. Budaya dengan karya dapat mengungkapkan tema-tema mengenai keadaan sosial budaya masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berpedoman pada norma, aturan, petunjuk, serta sistem kepercayaan yang semuanya itu muncul secara alamiah atau dibangun oleh manusia sebagai kebutuhan dalam kebudayaannya (Nuriah Mirza et al., 2022).

Kajian mengenai hubungan sastra dengan kehidupan semakin relevan di era modern. Hubungan antara sastra dan kehidupan menjadi semakin penting saat ini terutama ketika isu-isu global terjadi, seperti perubahan iklim, krisis ekologi, dan perubahan budaya, telah menjadi faktor yang semakin mempengaruhi kehidupan dan perilaku manusia. Sebagai hasilnya, sastra dapat menjadi medium kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, membangun wawasan yang lebih baik tentang hubungan sastra dan kehidupan menjadi esensial serta bagaimana konsep dan nilai-nilai kehidupan dinyatakan oleh karya sastra salah satunya novel “*3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah*” yang di mana

seorang sastrawan dapat mengekspresikan segala hal tentang lingkungan dan budaya. Mengutip gagasan Endraswara (2016), ekspresi sastra menyinggung lingkungan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra adalah produk ciptaan pengarang berdasarkan pengalaman batin dan pengalaman indrawi terhadap lingkungan. Kedua, sastra berposisi sebagai corong representasi lingkungan agar pembaca memiliki kesadaran sosial untuk tidak mengeksploitasi alam, menghilangkan identitas alam, mempersempit lahan, menjaga dan melestarikan alam, memanfaatkan alam dengan baik, serta memandang alam seperti keluarga. Ketiga, sastra merupakan ide, gagasan, dan pengalaman terhadap lingkungan. Terakhir, sastra adalah tambang emas yang mempresentasikan keadaan lingkungan (Latifah et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra adalah ekoantropologi. Dalam sastra, ekoantropologi merupakan kajian interdisipliner yang digunakan untuk menilai bagaimana lingkungan, budaya, dan masyarakat saling berinteraksi. Seperti yang dikemukakan oleh Endraswara (2016), bahwa ekoantropologi sastra adalah ilmu yang menggabungkan antara ekologi, antropologi dan sastra. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia. Keterkaitan lingkungan dengan karya sastra selalu dipelajari lewat ekologi sastra. Namun, ketika ekologi tersebut dititikberatkan pada aspek budaya maka dalam sastra dikenal dengan antropologi sastra. Kemunculan teori ekologi sastra memandang bahwa karya sastra terimajinasikan berkat alam. Bahkan, Endraswara (2016) menyebutkan bahwa sastra tidak lain sahabat alam. Sementara itu, antropologi sastra membahas perihal budaya dan masyarakat dalam karya sastra (Latifah et al., 2024).

Manusia tidak pernah lepas dari lingkungan alam sebab manusia dikelilingi oleh alam. Dalam hal ini, alam dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber penghidupan. Lingkungan alam sendiri membutuhkan peran manusia untuk dijaga kelestariannya bukan sebagai tempat eksploitasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran manusia dengan lingkungan alam sehingga menumbuhkan hubungan timbal balik antara

keduanya. Masyarakat yang hidup disuatu daerah akan dipengaruhi oleh tradisi yang ada dilingkungannya. Budaya sendiri tercipta karena adanya manusia, namun dalam perkembangannya budaya tumbuh menjadi sebuah realitas yang mengatur dan menentukan arah kehidupan manusia. Dalam kehidupan, manusia merupakan makhluk sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, interaksi yang dilakukan menumbuhkan atau menentukan sikap seseorang. Oleh karena itu, pendekatan ekoantropologi sastra pada penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan alam, hubungan manusia dengan budaya, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu novel menarik yang perlu untuk dikaji adalah “*3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah*” karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Novel ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang berbasis pada ajaran islam, tradisi lokal, dan hubungan manusia dengan berbagai aspek lingkungannya yang erat dengan nilai kearifan lokal masyarakat pedesaan jawa. Dengan adanya elemen islam dan nilai kearifan pedesaan jawa, pembaca dapat memahami bagaimana manusia hidup bersama dengan alam sembari menjaga tradisi. Oleh karena itu, novel “*3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah*” karya Taufiqurrahman Al-Azizy dapat dianalisis melalui pendekatan ekoantropologi sastra untuk mengungkapkan hubungan manusia dengan lingkungan alam, manusia dengan budaya, serta manusia dengan lingkungan sosialnya yang digambarkan oleh pengarang. Pendekatan ini juga mempermudah usaha untuk memahami bagaimana sastra menjadi sebuah medium penyampain kesadaran budaya dan ekologi di era modern ini.

Penelitian mengenai lingkungan pernah dilakukan oleh Faranisa Fauziana dan Hasrul Rahman, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Karya ilmiah termuat di Alinea: Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, tahun 2023. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Ekologi Sastra pada Novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa*. Penelitian tersebut mendeskripsikan ekologi sastra pada novel *Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peneliti menemukan ekologi

sastra berupa hubungan antara sastra dengan manusia, alam, dan lingkungan. Peneliti mengangkat kisah perjalanan tokoh utama yang berjalan kaki dari Jakarta sampai ke Lombok. Lingkungan alam yang tergambar dalam perjalanan terdiri dari hutan, sawah, perbukitan, gunung, dan sungai (Fuziana & Rahman, 2023).

Penelitian selanjutnya, berjudul *Ekologi Sastra dalam Novel “Hilang dalam Dekapan Semeru” Karya Fajar Aditya*. Penelitian ditulis oleh Faranisa Fauziana dan Hasrul Rahman, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Karya ilmiah termuat di Alinea: Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 2, tahun 2023. Penelitian tersebut mendeskripsikan ekologi sastra dalam novel Hilang dalam Dekapan Semeru melalui analisis bentuk ekologi alam. Peneliti menekankan pengamatan terhadap fenomena yang ditemukan, berdasarkan pada kebenaran atau fakta. Hasil penelitian menunjukkan adanya perjuangan besar dalam mewujudkan keinginan tertentu. Lingkungan alam yang tergambar dalam perjalanan terdiri dari hutan, sawah, perbukitan, gunung, dan sungai (Nuronniah & Rahman, 2023).

Penelitian mengenai budaya pernah dilakukan oleh Mirza Nuriah, Yenny Puspita dan Achmad Wahidy, mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Karya ilmiah termuat di Alinea: Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 3, tahun 2022. Penelitian ini berjudul *Antropologi Sastra Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah*. Penelitian tersebut mendeskripsikan unsur-unsur antropologi sastra dalam novel Segala yang Diisap Langit karya Pinto Anugrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini berhasil mempresentasikan unsur budaya Minangkabau dengan kuat melalui narasi, latar, dan dialog yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat (Nuriah Mirza et al., 2022).

Penelitian selanjutnya, berjudul *Analisis Antropologi Sastra dalam Novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Penelitian ditulis oleh Ntelu, N., & Bagtayan, Z. A. Karya ilmiah termuat di Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 14, Nomor 1, tahun 2024, pada halaman 86-96. Penelitian

tersebut mendeskripsikan pentingnya memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang tercermin di dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi merefleksikan budaya Pendidikan pesantren di Indonesia, tradisi keagamaan, dan nilai-nilai moral (Ntelu, 2024).

Penelitian selanjutnya, berjudul *Analisis Antropologi Sastra Pada Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*. Penelitian ini ditulis oleh Nuzulia, D. dan termuat di Alinea: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, Nomor 1, tahun 2021, pada halaman 27-35. Penelitian tersebut membahas budaya Bugis-Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut merefleksikan budaya dan adat Bugis-Makassar, terutama terkait konsep pernikahan dan kehormatan keluarga. Penelitian ini juga berhasil menampilkan nilai-nilai budaya melalui konflik keluarga dan perjuangan tokoh utamanya (Yati & Nuzulia, 2021).

Letak perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasan, objek dan teori yang digunakan. Topik dalam penelitian ini adalah gabungan antara lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosial. Selain itu, menggunakan dua gabungan teori yang diterapkan secara bersamaan, yaitu teori ekologi sastra dan antropologi sastra. Sebaliknya, penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu topik saja dengan menggunakan teori ekologi atau teori antropologi sastra. Selain itu, novel 3 Wali 1 Bidadari: *Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy belum banyak dikaji dengan perspektif ekoantropologi sastra, terutama dalam konteks kearifan lokal masyarakat Jawa yang berpadu dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian sastra yang berorientasi pada hubungan manusia, budaya, dan lingkungan alam.

Novel “3 Wali 1 Bidadari: *Lelaki Pilihan Abah*” karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini mencerminkan bagaimana tradisi dan modernisasi berinteraksi, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Ekoantropologi sastra akan mendorong temuan berupa data dan

kutipan yang mengandung nilai lingkungan dan budaya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta hubungan lingkungan dengan budaya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan alam yang terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy?
2. Bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan budaya yang terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy?
3. Bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan manusia dengan lingkungan alam yang tercermin dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy.
2. Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan budaya yang tercermin dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy.
3. Menganalisis hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang tercermin dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy melalui pendekatan ekoantropologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra dalam bidang ekologi sastra dan antropologi sastra.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra dengan perspektif yang sama atau yang berkaitan dengan kajian budaya dan lingkungan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca:
 Penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kesadaran pembaca terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan budaya yang tergambar dalam karya sastra.
- b. Bagi Masyarakat:
 Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mempraktikkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi ilmu Pengetahuan:
 Dapat menambah pengetahuan mengenai kajian ekologi sastra dan antropologi sastra dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah*.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Karya sastra dengan kehidupan saling berkaitan sehingga karya sastra mencerminkan kehidupan sosial, budaya dan lingkungan yang ada di masyarakat.
2. Novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-azizy menggambarkan keterkaitan antara lingkungan alam, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.
3. Pendekatan ekoantropologi sastra relevan untuk menganalisis hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan lingkungan budaya.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi Operasional dalam hal ini dipaparkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah di dalam penelitian. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Ekoantropologi sastra dalam penelitian ini diartikan sebagai sebuah pendekatan interdisipliner. Ekoantropologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kajian yang akan mengkaji atau melihat hubungan manusia, lingkungan alam, dan lingkungan budaya yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Lingkungan Alam dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai ekologi alam yang mencakup hubungan manusia dengan elemen alam seperti sungai, hutan, dan lingkungan fisik lainnya yang tergambar dalam karya sastra. Lingkungan budaya merupakan kajian tentang tradisi, adat, dan nilai budaya yang mempengaruhi interaksi manusia dengan lingkungan yang tercermin dalam karya sastra. Serta, lingkungan sosial yang menggambarkan interaksi manusia dengan masyarakat sekitar, yang mencakup pola kehidupan, norma, dan struktur sosial dalam narasi sastra.
2. Novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* merupakan karya sastra yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-azizy. Novel ini menggambarkan kehidupan pesantren dan masyarakat pedesaan Jawa dengan nilai-nilai spritual Islam, tradisi lokal, dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Melalui cerita yang penuh tradisi dan modernisasi, novel ini didefinisikan sebagai objek kajian yang mempresentasikan: (i) Lingkungan Alam: Dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* mendeskripsikan keindahan alam pedesaan seperti sawah, hutan, dan sungai, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. (ii) Lingkungan Budaya: Dalam novel *3 Wali 1 Bidadari: Lelaki Pilihan Abah* sangat kental sekali dengan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai kearifan lokal yang melingkupi kehidupan masyarakat Jawa. (iii) Lingkungan Sosial: Dalam novel tersebut tidak hanya mendeskripsikan keindahan alam dan budaya saja, tetapi menggambarkan hubungan antarmanusia, baik dalam keluarga maupun masyarakat, yang mencerminkan norma, ajaran agama, dan dinamika sosial. Salah satu contoh yang menggambarkan lingkungan sosial dalam novel ini yaitu ajaran agama Islamnya. Oleh karena itu, novel ini

merefleksikan interaksi antara manusia, budaya, dan lingkungan alam sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan ekoantropologi sastra.